



PENERAPAN TEAM QUIZ DALAM ACTIVE LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI DASAR

Jodi Tri Setia, Yani Sukriah Siregar, Riski Baroroh

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini berusaha untuk memastikan sejauh mana penerapan strategi pedagogis tertentu dapat meningkatkan kinerja akademik siswa. Alasan untuk menyelidiki ini berasal dari kekurangan yang diamati dalam pemahaman siswa tentang materi yang disajikan, yang dihipotesiskan dipengaruhi oleh pendekatan pedagogis yang tidak memiliki variabilitas dan cenderung menunjukkan monoton. Metodologi yang digunakan dalam penyelidikan ini bersifat eksperimental, menggabungkan siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk penilaian observasional, evaluasi hasil pembelajaran, dan dokumentasi tambahan. Selanjutnya, data menjadi sasaran analisis untuk mengidentifikasi variasi yang terjadi sebelum dan setelah penerapan metode instruksional. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja akademik siswa setelah penerapan metode ini. Selanjutnya, diamati bahwa peserta didik menunjukkan tingkat aktivitas dan keterlibatan yang tinggi selama proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pedagogis yang lebih interaktif dapat secara substansif meningkatkan pemahaman siswa dan kinerja akademik. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan strategi instruksional yang tepat tidak hanya memfasilitasi peningkatan hasil pembelajaran tetapi juga menumbuhkan lingkungan pendidikan yang lebih menarik dan efisien.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, prestasi belajar, partisipasi siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan

manusia. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga mampu

menghadapi berbagai tantangan zaman (Armini, 2022; Ramadhana et al., 2023). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, pembelajaran tidak cukup hanya menekankan aspek teoritis. Peserta didik juga dituntut memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Listiadi, 2022). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar mampu mendorong keaktifan, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Mayende et al., 2018).

Namun, pada kenyataannya pembelajaran di kelas masih sering didominasi oleh guru. Metode ceramah menjadi pendekatan utama, sementara peserta didik cenderung pasif (Mts et al., 2016). Kondisi ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang belum optimal. Selain itu, kurangnya variasi metode pembelajaran juga dapat menurunkan minat dan motivasi belajar peserta didik (Walle et al., 2018).

Permasalahan serupa juga ditemukan di SMK Negeri 1 Lumut. Berdasarkan hasil pengamatan awal, banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam pembelajaran (Marder, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode *active learning*, yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas interaktif (Silberman, 2013). Salah satu bentuk implementasinya adalah tipe *team quiz*, yaitu pembelajaran berbasis

kelompok yang dikemas dalam bentuk kuis interaktif.

Melalui metode ini, peserta didik didorong untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, serta berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, interaksi antar peserta didik juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih efektif melalui teman sebaya (Mauliandari et al., 2021). Dengan demikian, metode ini berpotensi meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *active learning* tipe *team quiz* pada mata pelajaran akuntansi dasar di kelas X SMK Negeri 1 Lumut Tahun Pelajaran 2025/2026?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu Melakukan penyelidikan langsung di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran. Metode ini dipilih karena mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang terjadi, khususnya terkait rendahnya hasil belajar siswa.

Desain penelitian mengacu pada model siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahap memiliki peran penting. Pada tahap awal, peneliti menyusun rencana pembelajaran beserta instrumen yang dibutuhkan. Setelah itu, tindakan dilaksanakan sesuai rencana yang telah dibuat.

Selama proses berlangsung, dilakukan observasi untuk melihat aktivitas siswa, jalannya pembelajaran, serta berbagai kendala yang muncul. Hasil pengamatan ini kemudian dianalisis pada tahap refleksi. Dari sini, peneliti menentukan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Evaluasi dilakukan di akhir setiap siklus untuk mengukur perkembangan hasil belajar siswa sekaligus menilai efektivitas metode yang diterapkan.

Kegiatan penelitian berlangsung di SMK Negeri 1 Lumut selama kurang lebih tiga bulan, tepatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas X program keahlian akuntansi yang berjumlah 35 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memantau aktivitas siswa selama pembelajaran. Tes diberikan untuk mengukur hasil belajar setelah tindakan dilakukan. Sementara itu, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data penelitian.

Analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data observasi diolah dalam bentuk persentase untuk melihat tingkat keaktifan siswa. Di sisi lain, hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Penelitian dianggap berhasil apabila setidaknya 75% siswa mencapai nilai di atas standar ketuntasan minimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, terlihat adanya perubahan pada hasil belajar siswa setelah metode pembelajaran diterapkan. Nilai siswa menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan diberikan. Perubahan ini mencerminkan bahwa metode yang digunakan mampu memberikan pengaruh terhadap capaian belajar.

Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh:

No	Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I
1	Nilai Rata-rata	68	74
2	Jumlah Siswa	35	35
3	Siswa Tuntas	10	22
4	Siswa Tidak Tuntas	25	13
5	Persentase Tuntas	28,6%	62,9%

Perhitungan nilai rata-rata kelas menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai peserta didik

N = jumlah peserta didik

Persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan

f = jumlah peserta didik yang tuntas

N = jumlah seluruh peserta didik

Perhitungan:

$$P = \frac{22}{35} \times 100\% = 62,9\%$$

$$P = \frac{13}{35} \times 100\% = 37,1\%$$

hasil belajar peserta didik, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pada tahap pra tindakan, nilai rata-rata peserta didik berada pada angka 68 dengan persentase ketuntasan sebesar 28,6%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74 dengan persentase ketuntasan sebesar 62,9%. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pra tindakan,

namun belum mencapai indikator keberhasilan.

Tidak hanya dari segi nilai, perubahan juga tampak pada aktivitas siswa di dalam kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih terlibat. Mereka mulai aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta lebih responsif terhadap pertanyaan yang diberikan.

Situasi kelas pun menjadi lebih hidup. Interaksi antara siswa maupun antara siswa dan guru berjalan lebih intens. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan baik dari aspek hasil belajar maupun partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak yang cukup berarti. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai, tetapi juga dari bagaimana siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Hasil Belajar Siklus II

No	Keterangan	Hasil
1	Nilai Rata-rata Kelas	82
2	Jumlah Siswa	35
3	Siswa Tuntas	30 orang (85,7%)
4	Siswa Tidak Tuntas	5 orang (14,3%)

Perhitungan nilai rata-rata kelas menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Persentase ketuntasan:

$$= \frac{f}{N} \times 100\%$$

P

Perhitungan:

$$P = \frac{30}{35} \times 100\% = 85,7\%$$

$$P = \frac{5}{35} \times 100\% = 14,3\%$$

Menurut data yang disajikan dalam tabel yang menggambarkan hasil pendidikan bagi peserta didik dalam siklus II, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai oleh kelas adalah 82, mencakup total 35 peserta didik. Di antaranya, 30 siswa (85,7%) telah berhasil menyelesaikan studi mereka, sedangkan 5 siswa (14,3%) belum mencapai penyelesaian persyaratan akademik mereka. Akibatnya, hasil pendidikan bagi peserta didik siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu minimal 75% peserta didik mencapai nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Ketika siswa dilibatkan secara langsung, mereka cenderung lebih mudah memahami materi. Proses belajar tidak lagi sekadar mendengarkan, tetapi juga melibatkan aktivitas berpikir, bertanya, dan berdiskusi. Hal ini membuat pembelajaran terasa lebih nyata dan tidak monoton.

Selain itu, suasana kelas yang lebih interaktif turut memengaruhi minat belajar siswa. Mereka tampak lebih antusias dan tidak ragu untuk berpartisipasi. Keterlibatan seperti ini secara tidak langsung membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.

Dari kondisi tersebut dapat dilihat bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan. Cara penyampaian dan metode yang digunakan juga memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa penerapan metode pembelajaran

memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan yang terjadi tidak hanya tercermin dari nilai yang diperoleh, tetapi juga dari perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif, lebih berani menyampaikan pendapat, serta lebih terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan di dalam kelas.

Perubahan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Ketika siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga ikut berpartisipasi, pemahaman terhadap materi menjadi lebih kuat. Mereka tidak sekadar menerima informasi, melainkan juga mengolah dan mengaitkannya dengan apa yang dipelajari.

Selain itu, suasana belajar yang tercipta juga menjadi lebih hidup. Interaksi antara siswa dan guru berlangsung lebih dinamis, begitu juga dengan interaksi antar siswa. Kondisi ini membuat pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak monoton, sehingga siswa cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh bagaimana proses pembelajaran tersebut dirancang dan dilaksanakan. Metode yang tepat mampu mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Guru perlu menyesuaikan metode yang digunakan dengan kondisi dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Armini Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, F. (2022). Efforts to Improve National Standards in Education Management. In *Indonesian Journal of Education (INJOE)* (Vol. 2, Issue 2). <http://www.dw.com/id>

Fika, N., & Zohriah, A. (2024). Nomor (1), Maret 2024. In *Jambura Journal of Educational Management* (Issue 5). <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>

Kurniati, Sri Rejeki, & Aliahardi Winata. (2024). Student Learning Using Powtoon and PowerPoint Learning Media with a Contextual Teaching Approach. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(3), 473-483. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i3.76430>

Kuswanto, K., & Kuswanto, R. (2020). Application Of Contextual Learning To Improve Learning Achievements In Microeconomic Theory Of Economics Education Students. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8, 1. www.ijstr.org

Kurniati, Sri Rejeki, & Aliahardi Winata. (2024). Student Learning Using Powtoon and PowerPoint

Listiadi, A. (2022). Contextual teaching material development model. *ScienceRise: Pedagogical Education*, 1(46), 4-11. <https://doi.org/10.15587/2519-4984.2022.250891>

Marder, M. (2022). Developing territory for active learning. In *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America* (Vol. 119, Issue 50). National Academy of Sciences. <https://doi.org/10.1073/pnas.221799919>

Mauliandari, R., Sumarwati, M., & Upoyo, A. S. (2021). Peer learning: An effective teaching-learning method for improving ability in arterial blood gases interpretation. *Nurse Media Journal of Nursing*, 10(3), 329-338. <https://doi.org/10.14710/NMJN.V10I3.28660>

Mayende, G., Prinz, A., Muyinda, P. B., & Isabwe, G. M. N. (2018). Towards technology for supporting effective online learning groups. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 725, 361-371.

S Silberman, Mel. 2013. *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*. Bandung: Nusamedia.

Sørli, M.-A., Ogden, T., Asgeir, & Olseth, R. (2015). *Preventing Problem Behavior in School through School-Wide Staff Empowerment: Intervention Outcomes* (Vol. 2, Issue 2). Online. www.scholink.org/ojs/index.php/wjer

Walle, T., Yimenu, K., & Mesenbet, Z. (2018). *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ISSN (Vol. 9, Issue 13). Online. www.iiste.org